

RINGKASAN DISERTASI

**PENGARUH PERAN AUDITOR INTERNAL SERTA
FAKTOR - FAKTOR PENDUKUNGNYA TERHADAP
UPAYA PENINGKATAN PENGENDALIAN INTERNAL
DAN KINERJA PERUSAHAAN**

(Survei pada 102 Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah di Indonesia)

*THE INFLUENCE OF THE INTERNAL AUDITOR'S ROLE AND ITS
SUPPORTING FACTORS ON THE ENHANCEMENT EFFORTS OF THE
COMPANY'S INTERNAL CONTROL AND PERFORMANCE
(A Survey on 102 State and Provincial Owned Corporations in Indonesia)*

Oleh :

Hiro Tugiman
NPM L 3 E 97005

Tim Promotor :

Prof.Dr.H.R. Arifin Wirakusumah, MASC, Ak.
Prof.Dr.Hj. Mulyamah Wignyadisastra, Dra, MASC.
Dr. Sumarno Zain, SE, MBA, Ak.

78826 R/SB/FC / PE
7.6.01

657. 458
TUG
r

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG
2000**

TIM PROMOTOR :

1. Prof.Dr.H.R. Arifin Wirakusumah, MASc, Ak.
2. Prof.Dr.Hj. Mulyamah Wignyadisastra, Dra, MASc.
3. Dr. Sumarno Zain, SE, MBA, Ak.

TIM PENGUJI :

Ketua : Prof.Dr.H. Burhan Arief, Ir.
Sekretaris : Prof.Dr.H. Iman Supardi, dr, DSMK.

Anggota :

1. Prof.Dr.H. Yuyun Wirasasmita, MSc.
2. Prof.Dr.H. Usman Hardi, SE, MS.
3. Dr.Ir. Karnaen, MS.
4. Prof.Dr.Hj. Ria Ratna Ariawati, MS, Ak.
5. Prof.Dr. Mochtar Thalib, MBA, Ak.
6. Prof.Dr.H. Suropto Samid, SE, MSi, Ak.
7. Prof.DR. Soetarjo Salim, SE.
8. Prof.Dr.H.R. Arifin Wirakusumah, MASc, Ak.
9. Prof.Dr.Hj. Mulyamah Wignyadisastra, Dra, MASc.
10. Dr. Sumarno Zain, SE, MBA, Ak.
11. Dr. Ilya Avianti, SE, Msi, Ak.

ABSTRAK

Studi ini meneliti fenomena dari peran auditor internal dalam perusahaan. *Objek* penelitian terdiri dari 102 Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMN dan BUMD) yang tersebar hampir di seluruh Propinsi Daerah Tingkat I di Indonesia, yang bergerak dalam bidang perdagangan dan industri 54 perusahaan, jasa 18, perbankan dan asuransi 20, dan perkebunan 10 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada BUMN dan BUMD mengingat sejak awal kemerdekaan peranannya tetap merupakan andalan perekonomian Indonesia.

Walaupun sampai tahun 1997 peran sektor swasta telah berkembang dan bahkan perkembangannya bukan saja sekedar sebagai partner BUMN, melainkan juga dalam beberapa hal telah menjadi pelaku utama dalam perekonomian Indonesia, BUMN dan BUMD masih tetap akan merupakan pemeran penting dalam perekonomian Indonesia, terlebih-lebih pada saat negara kita menghadapi krisis moneter sejak pertengahan 1997.

Sekalipun memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, kinerja dari sebagian BUMN dan BUMD belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari : (1) pernyataan pendapat akuntan (opini) atas laporan kinerja perusahaan; dan (2) tingkat kesehatan perusahaan, yang masih mengecewakan, antara lain disebabkan faktor-faktor internal perusahaan yang bersangkutan.

Auditor internal yang tugas pokoknya menguji dan menilai efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan serta memberikan saran kepada pimpinan perusahaan ternyata kontribusinya belum optimal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui sejauhmana peran dan kebijaksanaan pimpinan perusahaan mempengaruhi pengendalian internal dan pencapaian tujuan perusahaan; (2) mengetahui sejauhmana kualitas jasa auditor internal dalam membantu para manajer untuk meningkatkan pengendalian internal dan pencapaian tujuan perusahaan; (3) mengetahui sejauhmana penilaian manajer perusahaan terhadap kualitas jasa auditor internal mempengaruhi pelaksanaan tugasnya dalam usaha meningkatkan sistem pengendalian internal dan pencapaian tujuan perusahaan.

demikian *hipotesis 3* yang berbunyi : “Jasa audit internal yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh persepsi manajer yang baik”, *dapat diterima*.

Hasil pengujian *hipotesis keempat* menunjukkan bahwa korelasi antar variabel penelitian adalah :

- (1) persepsi manajer puncak (X_1) berkorelasi dengan : (a) kualitas jasa auditor internal (X_2) sebesar 0,3079; (b) persepsi manajer produksi (X_3) sebesar 0,3515; (c) persepsi manajer keuangan (X_4) sebesar 0,3672; (d) pengendalian internal (Y) sebesar 0,1717; dan (e) kinerja perusahaan sebesar 0,2386.
- (2) kualitas jasa auditor internal (X_2) berkorelasi dengan : (a) persepsi manajer produksi (X_3) sebesar 0,3458; (b) persepsi manajer keuangan (X_4) sebesar 0,2583; (c) pengendalian internal (Y) sebesar 0,1905; dan (d) kinerja perusahaan (Z) sebesar 0,2287.
- (3) persepsi manajer produksi (X_3) berkorelasi dengan : (a) manajer keuangan (X_4) sebesar 0,5572; (b) pengendalian internal (Y) sebesar 0,2287; dan (c) kinerja perusahaan (Z) sebesar 0,2180.
- (4) persepsi manajer keuangan (X_4) berkorelasi dengan : (a) pengendalian internal (Y) sebesar $-0,2650$; dan (b) terhadap kinerja perusahaan (Z) sebesar 0,9020.
- (5) pengendalian internal (Y) berkorelasi dengan kinerja perusahaan (Z) sebesar 0,4706.

Dengan demikian *hipotesis 4* yang berbunyi : “Terdapat korelasi yang nyata persepsi antar manajer”, *dapat diterima*.

Dari hasil pengujian *hipotesis keempat* yaitu : “ pengendalian internal (Y) berkorelasi dengan kinerja perusahaan (Z) sebesar 0,4706 ”, sekaligus *membuktikan secara kuantitatif* Standar Auditing yang berbunyi : “Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan” (SPAP, 1994)

Hasil analisis atas hubungan antar variabel yang diteliti menunjukkan bahwa secara langsung persepsi manajer puncak (X_1), kualitas jasa auditor internal (X_2), dan pengendalian internal (Y) berhubungan erat dengan kinerja perusahaan (Z), masing-masing sebesar 23,86 %, 22, 87 %, dan 47, 06 %. Sedangkan variabel persepsi manajer produksi (X_3) dan variabel persepsi manajer keuangan (X_4) mempunyai hubungan langsung dengan kinerja perusahaan (Z) yang sangat rendah masing-masing hanya sebesar 2,18 % dan 9,02 %.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh persepsi manajer puncak (X_1), kualitas jasa auditor internal (X_2), manajer produksi (X_3), manajer keuangan (X_4), dan pengendalian internal (Y) terhadap kinerja perusahaan (Z) masing-masing sebesar 3,37 %, 3,01 %, - 0,36 %, 0,97 % dan 20,49 %. Secara kumulatif pengaruh semua variabel yang diteliti terhadap kinerja perusahaan sebesar 27, 48 %. Dengan demikian *hipotesis 1* yang berbunyi : “Pengendalian internal yang efektif, jasa auditor internal yang berkualitas, serta persepsi manajer yang baik akan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja perusahaan”, *dapat diterima*.

Hasil pengujian *hipotesis kedua* menunjukkan bahwa pengendalian internal (Y) dipengaruhi oleh jasa auditor internal yang berkualitas (X_2) dan persepsi manajer yang baik dipengaruhi masing-masing oleh persepsi : (1) manajer puncak (X_1) sebesar 2,79 %; (2) manajer produksi (X_3) sebesar 0,26 %; dan (3) manajer keuangan (X_4) sebesar 0,39 %. Secara kumulatif pengaruh : (1) persepsi manajer puncak (X_1); kualitas jasa auditor internal (X_2); (3) persepsi manajer produksi (X_3); dan (4) persepsi manajer keuangan (X_4) terhadap pengendalian internal (Y) adalah $2,79 \% + 3,15 \% + 0,26 \% + 0,39 \% = 6,59 \%$. Dengan demikian *hipotesis 2* yang berbunyi : “Pengendalian internal yang efektif sangat dipengaruhi oleh jasa audit internal yang berkualitas serta persepsi manajer yang baik”, *dapat diterima*.

Hasil pengujian *hipotesis ketiga* menunjukkan bahwa jasa auditor internal yang berkualitas (X_2) dipengaruhi oleh persepsi : (1) manajer puncak (X_1) sebesar 6,31 %; (2) manajer produksi (X_3) sebesar 8,75 %; dan (3) persepsi manajer keuangan (X_4) sebesar 0,92 %. Secara kumulatif pengaruh persepsi manajer yang baik (X_1 , X_3 , dan X_4) terhadap kualitas jasa auditor internal (X_2) sebesar $6,31 \% + 8,75 \% + 0,92 \% = 15, 78 \%$. Dengan

demikian *hipotesis 3* yang berbunyi : “Jasa audit internal yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh persepsi manajer yang baik”, *dapat diterima*.

Hasil pengujian *hipotesis keempat* menunjukkan bahwa korelasi antar variabel penelitian adalah :

- (1) persepsi manajer puncak (X_1) berkorelasi dengan : (a) kualitas jasa auditor internal (X_2) sebesar 0,3079; (b) persepsi manajer produksi (X_3) sebesar 0,3515; (c) persepsi manajer keuangan (X_4) sebesar 0,3672; (d) pengendalian internal (Y) sebesar 0,1717; dan (e) kinerja perusahaan sebesar 0,2386.
- (2) kualitas jasa auditor internal (X_2) berkorelasi dengan : (a) persepsi manajer produksi (X_3) sebesar 0,3458; (b) persepsi manajer keuangan (X_4) sebesar 0,2583; (c) pengendalian internal (Y) sebesar 0,1905; dan (d) kinerja perusahaan (Z) sebesar 0,2287.
- (3) persepsi manajer produksi (X_3) berkorelasi dengan : (a) manajer keuangan (X_4) sebesar 0,5572; (b) pengendalian internal (Y) sebesar 0,2287; dan (c) kinerja perusahaan (Z) sebesar 0,2180.
- (4) persepsi manajer keuangan (X_4) berkorelasi dengan : (a) pengendalian internal (Y) sebesar $-0,2650$; dan (b) terhadap kinerja perusahaan (Z) sebesar 0,9020.
- (5) pengendalian internal (Y) berkorelasi dengan kinerja perusahaan (Z) sebesar 0,4706.

Dengan demikian *hipotesis 4* yang berbunyi : “Terdapat korelasi yang nyata persepsi antar manajer”, *dapat diterima*.

Dari hasil pengujian hipotesis keempat yaitu : “ pengendalian internal (Y) berkorelasi dengan kinerja perusahaan (Z) sebesar 0,4706 ”, sekaligus *membuktikan secara kuantitatif* Standar Auditing yang berbunyi : “Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan” (SPAP, 1994)

The hypotheses of the study are : (1) effective internal control, quality of internal auditor's performance and manager's adequate perception have a positive impact on the company's performance; (2) the effectiveness of internal control highly depends on the internal auditor's performance quality and the managers' adequate perception; (3) the internal auditor service quality heavily depends on the managers' adequate perception; (4) there is a concrete correlation among managers' perception.

This research has applied the simple random sampling method, based on questionnaires distributed among related respondents.

The data have been analyzed using the linear analysis, which means that the number of one variable and that of the other variable has been verified according to the previously determined structure model. The initially obtained data's validity and reliability have been verified, afterwards the measurement scale of the data was changed into an interval measurement scale using the Interval Successive Method.

The hypotheses have been analyzed in the following order : (1) there is a concrete correlation among managers' perception (the 4th hypothesis); (2) the internal auditor service quality heavily depends on the managers' adequate perception (the 3rd hypothesis); (3) the effectiveness of internal control highly depends on the internal auditor performance quality and the managers' adequate perception (the 2nd hypothesis); and (4) effective internal control, quality of internal auditor's performance and managers' adequate perception have a positive impact on the company's performance (the 1st hypothesis).

The hypothetical analysis has been based on the following logical construct : (1) there's a concrete correlation in the managers' perception; (2) a good manager will have a positive impact on the internal auditors; (3) the managers' adequate perception and the internal auditor service will have a positive impact on the company's internal control; and (4) managers' perception, hi-grade internal auditor and effective internal control will have a positive impact on the company's performance.

The results of inter variable analysis indicate that top managers' perception (X_1), quality of internal audit service (X_2), and internal control (Y) are directly and significantly related to enterprise's performance (Z), with coefficients of 23.86%, 22.87%, and 47.06% respectively. Production managers (X_3) and finance managers (X_4) perception are only slightly related to a coefficient of 2.18% and 9.02% respectively.

After testing the first hypothesis the result shows that top managers' perception (X_1), quality of internal audit service (X_2), production managers' perception (X_3), finance managers' perception (X_4), and internal control (Y) are correlated with the enterprise's performance. The effect of all variables on enterprise's performance is 27.48%. Accordingly, the first hypothesis which states that: " effective internal control, quality of internal auditor's performance and managers' adequate perception have a positive impact on the company's performance", is acceptable/valid.

The result of the second hypothesis test indicates that internal control (Y) is affected by the performance quality of the internal auditor (X_2) and the perception of top managers (X_1), production managers (X_3) and finance managers (X_4). Cummulatively, the effects of variables X_1 , X_2 , X_3 , X_4 on internal control are $2.79\% + 3.19\% + 0.26\% + 0.39\% = 6.59\%$. Accordingly, the second hypothesis which states that: " the effectiveness of internal control highly depends on the internal auditor's quality of performance and the managers' adequate perception", is acceptable/valid.

The result of the third hypothesis test shows that the perception of top managers (X_1), production managers (X_3) and finance managers (X_4) influence the quality of internal audit performance (X_2) respectively as follows : 6.31%, 8.75%, and 0.92%. The cumulative effect of these variables on the quality of internal audit is 15.78%. Accordingly, the third hypothesis which states that: " the internal auditor service quality heavily depends on the managers' adequate perception", is acceptable/valid.

The result of the fourth hypothesis test illustrates that the correlation among the variables are :

- (1) Top managers' perception (X_1) has a correlation with the quality of internal audit (X_2), production managers' perception (X_3), finance managers' perception (X_4), internal control (Y) and enterprises performance (Z), respectively as follows .3079, .3515, .3672, .1717, and .2386.

- (2) *The quality of internal auditor service has a correlation with the perception of production managers (X_3), finance managers (X_4), internal control (Y), and enterprise performance (Z), respectively, as follows .3458, .2503, .1905 and .2287.*
- (3) *Perception of production managers has a correlation with finance managers' perception (X_4), internal control (Y) and enterprises performance (Z), respectively as follows .5572, .2287, .2180.*
- (4) *Finance managers' perception has a negative correlation with internal control (Y) in .2650, but has a positive correlation with the enterprise's performance (Z) .9020.*
- (5) *Internal control has a correlation with the enterprise's performance : .4706.*

Accordingly, the fourth hypothesis which states that: "there is a concrete correlation among managers' perception", is acceptable/valid.

The result of the fourth hypothesis which says that : "internal control (Y) has a correlation with the company performance (Z) at .4706" quantitatively proves the Auditing Standard which states that "An adequate understanding of internal control structure must be obtained in order to properly design and determine the nature, time and scope of the audit to be conducted" (SPAP 1994).

The conclusion of this research illustrates that: (1) managers' perception, effective internal control and quality of internal auditors service have a cumulative impact on the company performance; (2) managers' perception and quality of internal auditors service have a strong cumulative impact on the effectiveness of the company's internal control; (3) managers' perception has a cumulative influence on the quality of the internal auditors service.

Suggestion : (1) corporate management shall urge their internal auditors to develop their competence to a certified standard level; (2) establishment of an audit committee shall be mandatory to a company.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, karena berkat rahmat dan karunia-Nya disertasi ini dapat penulis selesaikan. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Tim Promotor Prof. Dr. H. R. Arifin Wirakusumah, MA.Sc., Ak., selaku ketua, Prof.Dr.Hj. Mulyamah Wignyadisastra, Dra, MASc, dan Dr. Sumarno Zain, SE, MBA, Ak., selaku anggota, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan wawasan yang tak ternilai tentang tata cara penulisan suatu disertasi yang benar.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi penulis sampaikan pula kepada Rektor Universitas Padjadjaran Bandung Prof. H. Abdullah Himendra Wargahadibrata, dr, Sp.An., KIC., Direktur Program Pascasarjana Unpad Prof. DR. Ir. H. Burhan Arief., Ketua Sub Koordinator Bidang Ilmu Ekonomi Prof. Dr. H. Yuyun Wirasasmita, MSc., dan Para Penguji disertasi yaitu Prof. Dr. Mochtar Thalib, MBA, Ak., Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati TG, MS, Ak., Prof. Dr. H. Suropto Samid, SE, MS, Ak., Prof. Dr. H. Sutaryo Salim, SE., Dr. Ir. Karnaen, M. Stat, dan Dr. Ilya Avianti, SE, MSi, Ak.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Direksi PT. Telkom beserta seluruh jajarannya, Rektor Universitas dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Kepala dan para Kepala Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Direksi Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang telah memberikan bantuan yang tak ternilai dalam penyelesaian disertasi ini.

Kepada bapak Dr. Harapan L Tobing MSt dan bapak Gaga Renggawan yang telah mendampingi penulis sejak persiapan menyusun usulan penelitian sampai selesainya disertasi ini, Mas Joko, dan semua pihak yang tak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu baik moril maupun materiil dalam penyelesaian disertasi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang membalas-Nya lebih besar dari apa yang telah diberikan kepada penulis.

Secara khusus ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Maman P. Rukmana, selaku Rektor Universitas Padjadjaran waktu itu, yang mengizinkan kami yang tidak memiliki ijazah Master diterima langsung pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Padjadjaran angkatan tahun 1997/1998.

Kepada almarhum Ayahanda dan almarhumah ibunda Somodiryo serta pendamping setia penulis Asri Mulatmi dan anak-anakku tersayang Agung, Dimas, dan Bos atas dorongan dan doa-doanya diucapkan terima kasih, semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberikan taufik, hidayah, rahmat, dan karunia-Nya atas segala pengorbanan selama masa penyelesaian studi ini. Amin.

Bandung, 9 September 2000

Hiro Tugiman
Penulis

DAFTAR ISI

Abstrak	iii
<i>Abstrac</i>	viii
Kata Pengantar	xii
Daftar Isi	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Hasil Penelitian	9
1.5 Hipotesis	10
II METODE PENELITIAN	11
2.1 Tempat Penelitian	11
2.2 Metode Penelitian	12
2.3 Populasi dan Sampel	13
2.4 Pengujian Data	15
III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	17
3.1 Objek Penelitian.....	17
3.2 Hasil Penelitian.....	18
3.2.1 Hasil Pengujian Hipotesis Ke Empat	18
3.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis Ke Tiga	21
3.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis Ke Dua	26
3.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	32
3.2.5 Analisis Korelasi antar Variabel Penelitian	38
3.2.6 Analisis Disertasi ini	39
IV KESIMPULAN DAN SARAN	44
4.1 Kesimpulan.....	44
4.2 Saran	45
Daftar Pustaka	47
Riwayat Hidup	

RINGKASAN DISERTASI

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sistem perekonomian Indonesia, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) memegang peranan yang cukup penting. Para pelaku ekonomi Indonesia dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu BUMN dan BUMD, koperasi, sektor swasta dan pengusaha golongan ekonomi lemah, BUMN dan koperasi yang semuanya tunduk pada rujukan hukum yang paling fundamental, yaitu Undang-undang Dasar 1945.

Dilihat dari sejarah perkembangannya, BUMN dan BUMD telah memberikan andil yang tidak kecil, baik dalam menopang keuangan negara maupun dalam melayani peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Masih dapat dibayangkan bagaimana ketika sektor swasta belum mempunyai kemampuan yang memadai untuk berperan di bidang produksi, distribusi, perdagangan, perbankan, transportasi, teknologi dan sebagainya, khususnya di saat-saat negara kita baru merdeka dan sesudah kemerdekaan. BUMN dan BUMD merupakan andalan perekonomian Indonesia.

Walaupun sampai tahun 1997 peran sektor swasta telah mulai berkembang dan bahkan perkembangannya bukan saja sekedar sebagai partner BUMN, melainkan juga dalam beberapa hal telah menjadi pelaku utama dalam perekonomian Indonesia, BUMN dan BUMD masih tetap akan merupakan pemeran penting dalam perekonomian Indonesia, terlebih-lebih saat negara kita menghadapi krisis moneter sejak pertengahan tahun 1997.

Pada tahun 1996 empat BUMN yaitu PT. Semen Gresik, PT. Indosat, PT. Timah, dan PT. Telkom telah menjadi perusahaan publik. Dengan perkataan lain BUMN merupakan salah satu sumber pendapatan negara melalui penjualan sebagian sahamnya. Pemerintah merencanakan penawaran saham dari BUMN

antara tahun 1996-2000 dengan perkiraan akan memasukkan dana sekitar 50 milyar dollar.

Asset dari 164 BUMN bernilai sebesar Rp. 374 triliun, yang berarti bahwa BUMN mempunyai kemampuan besar dalam mengakumulasikan modal. Kemampuan ini ditunjukkan oleh bank-bank BUMN yang sampai awal bulan Juli 1998 berhasil memupuk simpanan dana masyarakat mencapai sebesar Rp. 223,65 triliun.

Seperti telah diketahui oleh masyarakat luas, bahwa BUMN dan BUMD merupakan salah satu sumber keuangan negara, di samping mempunyai peran sebagai agen pembangunan. BUMN dan BUMD secara keseluruhan telah mempekerjakan sedikitnya dua juta orang dan bila diasumsikan masing-masing mempunyai tiga orang keluarga, maka ini berarti bahwa BUMN dan BUMD telah memberi nafkah kepada lebih dari delapan juta orang.

Dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan : Nomor 1232/KMK.013/1989, tanggal 11 Nopember 1989 , BUMN masih diberi tugas penting, yaitu sebagai perusahaan pembina industri kecil. Walaupun dana untuk melaksanakan tugas itu berasal dari dividen atau bagian dari laba yang diperoleh pemerintah, pengorbanan ini tidak sia-sia karena perannya sebagai pembina industri kecil telah terbukti sangat strategis dan bermanfaat.

Kondisi BUMD di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta terus mengalami degradasi baik fungsional maupun finansial. Hal ini disebabkan antara lain oleh (1) rendahnya kontribusi bagian laba BUMD ; (2) kurang dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah; dan (3) pada umumnya BUMD tidak dikelola oleh manajemen profesional. Dalam periode tahun anggaran 1991/1992 – 1994/1995 laba BUMD mengalami penurunan sebesar 24,4 persen, sedangkan untuk tahun anggaran 1995/1996 laba dari BUMD di DKI diproyeksikan sebesar Rp. 16,96 milyar yang hanya tercapai Rp. 12,02 milyar saja.

BUMD di Jawa Barat dalam tahun anggaran 1996/1997 hanya memberikan kontribusi sebesar 0,76 persen terhadap total penghasilan daerah. BUMD Jawa

Barat semula ditargetkan dapat memperoleh laba Rp. 7,08 milyar tetapi yang tercapai hanya Rp. 5,29 milyar.

Dalam rapat kerja dengan Komisi VIII DPR awal Oktober tahun 1998, Menteri Negara Pendayagunaan BUMN antara lain mengemukakan bahwa :

Kondisi BUMN saat ini sudah setengah mati. Dari sebanyak 159 BUMN dengan 1000 lebih anak dan cucu perusahaan menurut data terakhir tahun 1997 sekitar 54 persen dinyatakan kurang dan tidak sehat. Total aktiva BUMN tahun 1997 bernilai sebesar Rp. 461,69 triliun, lebih besar 28 persen dari tahun 1996 yang nilainya mencapai Rp. 361,50 triliun. Penjualan meningkat 9 persen dari Rp. 107,63 triliun di tahun 1996, menjadi Rp. 117,50 triliun di tahun 1997, sedangkan laba turun 7 persen dari Rp. 12,70 triliun di tahun 1996 menjadi Rp. 11,83 triliun tahun 1997. *“ Ini merupakan bukti bahwa kondisi BUMN belum optimal, dan harus diberdayakan “* kata Meneg BUMN.

Pada saat menyerahkan sertifikat ISO 14001 dan ISO 90001 kepada PT. Timah Industri tentang kondisi BUMN, Meneg BUMN mengatakan :

“Badan usaha milik negara (BUMN) andalan pemerintah Indonesia untuk melindungi kembali roda ekonomi kita. Oleh karena itu BUMN sangat penting didalam proses untuk mengembangkan kembali dan menjalankan kembali roda perekonomian Indonesia pada krisis moneter sekarang ini. Karena pelaku ekonomi Indonesia yang sebelum krisis moneter sebagian besar didominasi oleh badan usaha swasta (BUMS), ternyata banyak BUMS sudah terpuruk dan tidak dapat bergerak lagi. Sedangkan sektor informal dan koperasi baru saja diberi peluang dan belum mampu untuk mengangkat pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara pelaku bisnis asing masih menunggu perkembangan politik sebelum mereka melakukan investasi di Indonesia “.

Penyelenggaraan operasi BUMN dan BUMD, masih jauh dari harapan. Hal ini sangat nampak dari keluhan-keluhan para pemakai atau konsumen produk atau barang dan jasa. Hampir setiap hari pasti ada keluhan di rubrik surat pembaca tentang BUMN dan BUMD, baik itu yang menyangkut layanan kereta api, perbankan, antaran surat pos/wesel, fasilitas pasar, penerbangan yang terlambat, air, listrik, telepon dan aneka ragam keluhan lainnya.

Laporan Badan Pemeriksaan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bulan April 1996 tentang laporan audit BUMN dan BUMD tahun buku 1995 nampak sebagai berikut :

Tabel -1.1
Rencana dan Penyelesaian Audit BUMN dan BUMD
Tahun 1995

Perusahaan	Rencana Audit	Penyelesaian Audit	Persentase (%)
1	2	3	4
BUMN	182	157	86 %
BUMD	358	221	61 %
Jumlah	540	378	70 %

Sumber : Laporan BPKP, April 1996 setelah diolah

Tabel - 1.2
Pernyataan Pendapat Akuntan (Opini) terhadap 378 BUMN dan BUMD
yang selesai diaudit Tahun 1995

Perusahaan	Jumlah	Pernyataan Pendapat Akuntan				Jumlah
		Wajar Tanpa Pengecualian	Wajar dengan Pengecualian	Tidak Wajar	Tidak memberikan pendapat	
BUMN	157	140	8	1	8	157
BUMD	221	161	42	1	17	221
Jumlah	378	301	50	2	25	378

Sumber : Laporan BPKP, April 1996 setelah diolah

Tabel - 1.3
Tingkat Kesehatan 378 BUMN dan BUMD yang selesai diaudit
Tahun 1995

Peru - Sahaan	BUMN dan BUMD			Tingkat Kesehatan				
	Jumlah	Tidak mencantumkan tingkat kesehatan perusahaan	Mencantumkan tingkat kesehatan perusahaan	Sehat Sekali	Sehat	Kurang sehat	Tidak sehat	Jumlah
BUMN	157	4	153	44	45	19	45	153
BUMD	221	65	156	1	50	100	5	156
Jumlah	378	69	309	45	95	119	50	309

Sumber : Laporan BPKP, April 1996 setelah diolah

Keterlambatan proses audit laporan keuangan BUMN dan BUMD seperti yang nampak pada tabel 1.1 ; banyak BUMN dan BUMD menunjukkan bahwa pernyataan pendapat akuntan (opini) belum wajar tanpa pengecualian seperti yang nampak pada tabel 1.2, dan masih banyak BUMN dan BUMD dengan kondisi keuangannya yang kurang baik dan tidak sehat seperti yang nampak pada tabel 1.3 di atas, yang antara lain disebabkan faktor-faktor internal perusahaan yang bersangkutan antara lain : (1) lemahnya pengendalian internal; (2) perusahaan mengalami kerugian terus menerus sehingga kelangsungan hidupnya disangsikan (BPKP, April 1996).

Dalam hubungan dengan peran auditor internal yang membantu upaya manajemen dalam melaksanakan tugas pokoknya perlu diperhatikan sejauh mana pelaksanaan kegiatan di masa yang lalu dan rencana kegiatan-kegiatan di waktu yang akan datang.

Audit internal di Indonesia, khususnya pada BUMN diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 1983, yaitu tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Umum (Perum), dan Perusahaan Perseroan (Persero), dan Pasal 46 menyatakan :

- (1) Satuan pengawasan intern bertugas membantu Direktur utama dalam mengadakan penilaian atas sistem pengendalian, pengelolaan (manajemen) dan pelaksanaannya pada badan usaha yang bersangkutan dan memberikan saran-saran perbaikan.
- (2) Pimpinan Perjan, Perum dan Persero menggunakan pendapat dan saran-saran dari satuan pengawasan intern sebagai bahan untuk melaksanakan penyempurnaan pengelolaan (manajemen) perusahaan yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

Hasil survai kami pada tahun 1996 mengenai kemampuan dan bantuan auditor internal pada BUMN dan BUMD adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Kemampuan Auditor Internal BUMN dan BUMD

Uraian	BUMN	BUMD	Jumlah
1. Jumlah angket :			
a. Dikirim	180	120	300
b. Jawaban	69	38	107
(dalam persentase)	(38 %)	(32 %)	(36 %)
2. Jawaban atas keberadaan SPI (audit internal)			
a. Kemampuan auditor :			
1) Sangat baik	3	-	3
2) Baik	37	13	50
3) Cukup	29	25	54
4) Kurang	-	-	-
Jumlah	69	38	107
b. Bantuan auditor :			
1) Sangat membantu	22	14	36
2) Cukup membantu	49	18	67
3) Kurang membantu	3	1	4
Jumlah	74	33	107

Sumber : FKSPI BUMN/BUMD tahun 1996

Dari tabel 1.4 nampak bahwa kemampuan auditor internal yang dianggap, (1) sangat baik dan baik sebanyak 53 jawaban (50 %), dan (2) dinilai cukup membantu sebanyak 54 (50 %) dari 107 responden yang menyampaikan jawaban.

Apabila ditanyakan tentang sebab-sebab belum optimalnya pengelolaan BUMN dan BUMD dan kualitas jasa auditor internal, maka jawabannya masih jauh dari yang seharusnya karena kemampuan auditor internal dinilai : (1) yang baik hanya 50 %; dan (2) yang sangat membantu pimpinan perusahaan hanya 36 %, seperti yang nampak pada tabel 1.1 sampai tabel 1.4.

Walaupun belum jelas benar penyebab apa saja yang berkontribusi paling dominan terhadap menurunnya sebagian besar kinerja BUMN dan BUMD, tetapi jelas bahwa indikator : (1) kurang sehatnya keuangan perusahaan; (2) masih banyak opini auditor yang belum wajar tanpa syarat; dan (3) belum optimalnya auditor internal perusahaan dalam menguji dan mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, merupakan kondisi BUMN dan BUMD saat ini.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan penyebabnya, sehingga saran-saran perbaikan dapat dikemukakan. Terpanggil untuk ikut menyumbangkan buah pikiran tentang hal yang telah diungkapkan, penulis ingin menelitinya lebih lanjut mengingat adanya anggapan bahwa : *“ Kinerja BUMN / BUMD dan jasa yang diberikan auditor internal dalam perusahaan sampai saat ini masih jauh dari yang seharusnya “*.

1.2 Identifikasi Masalah

Upaya untuk mengetahui menurunnya kinerja BUMN dan BUMD, belum optimalnya auditor internal perusahaan, dan sistem pengendalian internal belum berjalan dengan baik, secara lebih spesifik dan lebih rinci, masalah tersebut dapat dipecahkan menjadi sub-sub masalah sebagai berikut :

- a. Sejauhmana pengaruh persepsi manajer puncak, manajer produksi, manajer keuangan, jasa auditor internal yang berkualitas, dan pengendalian internal yang efektif terhadap kinerja perusahaan ?
- b. Sejauhmana pengaruh kualitas jasa auditor internal, persepsi manajer puncak, manajer produksi, dan manajer keuangan terhadap pengendalian internal perusahaan ?
- c. Sejauhmana pengaruh persepsi manajer puncak, manajer produksi, dan manajer keuangan terhadap kualitas jasa auditor internal ?
- d. Sejauhmana korelasi antara persepsi manajer puncak, manajer produksi, manajer keuangan, dan auditor internal dalam rangka menjaga pengendalian internal dan pencapaian tujuan perusahaan ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Dihubungkan dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan di muka, maka maksud dari penelitian untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui sejauhmana peran dan kebijaksanaan pimpinan perusahaan mempengaruhi pengendalian internal dan pencapaian tujuan perusahaan.
- b. Untuk mengetahui sejauhmana jasa auditor internal dalam membantu para manajer untuk meningkatkan pengendalian internal dan pencapaian tujuan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui sejauhmana penilaian manajer perusahaan terhadap kualitas jasa auditor internal mempengaruhi mereka untuk melaksanakan tugasnya dalam usaha meningkatkan pengendalian internal dan pencapaian tujuan perusahaan.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan memahami pengaruh dari berbagai faktor terhadap keberadaan auditor internal dalam upaya mereka untuk ikut membantu berbagai tingkat manajemen dalam melaksanakan tugasnya, maka manfaat penelitian diharapkan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Operasional.

- a. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi para Direksi BUMN dan BUMD dan Badan Usaha lainnya di Indonesia untuk menetapkan kebijakan operasional yang berhubungan dengan audit internal sebagai salah satu perangkat kendali manajemen untuk meningkatkan pengendalian internal dalam mencapai tujuan perusahaan.
- b. Dapat dijadikan masukan (*input*) bagi organisasi profesi di Indonesia, antara lain Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI) BUMN dan BUMD, Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA), Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor, The Institute of Internal Auditors (IIA) Indonesia Chapter, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Perhimpunan Auditor Internal Indonesia (PAII).

1.4.2 Manfaat untuk Pengembangan Ilmu

- a. Memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu akuntansi, pada umumnya dan khususnya bidang audit internal, yang sampai saat ini masih jarang dibahas secara seksama di Indonesia.
- b. Dapat digunakan sebagai salah satu informasi oleh mereka yang akan melakukan penelitian lebih lanjut di bidang audit internal.
- c. Dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi Pendidikan Tinggi dalam menyusun dan meningkatkan mutu kurikulum bidang akuntansi pada Perguruan Tinggi.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di muka, maka dapat dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1

Pengendalian internal yang efektif, jasa auditor internal yang berkualitas, serta persepsi manajer puncak, manajer produksi, dan manajer keuangan yang baik akan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja perusahaan.

Hipotesis 2

Pengendalian internal yang efektif, sangat dipengaruhi oleh jasa auditor internal yang berkualitas serta persepsi manajer puncak, manajer produksi, dan manajer keuangan yang baik.

Hipotesis 3

Jasa auditor internal yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh persepsi manajer puncak, manajer produksi, dan manajer keuangan yang baik.

Hipotesis 4

Terdapat korelasi yang nyata antara persepsi manajer puncak, manajer produksi, dan manajer keuangan dalam rangka menjaga pengendalian internal.

Dalam pengujian hipotesis setiap hipotesis penelitian di atas akan diuji dan dirinci lebih lanjut menjadi sub-sub hipotesis yang merupakan hipotesis kerja.